

## Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua dan Penguatan Karakter Anak Menyongsong Era Disrupsi di Desa Panarian Padang Lawas

Erwin Hamonangan Pane<sup>1\*</sup>, Nur Hakimah Akhirani Nasution<sup>2</sup>, Kalijunjung Hasibuan<sup>3</sup>, Akhir Saleh Pulungan<sup>4</sup>, Husnia Khotmah Hasibuan<sup>5</sup>, Yusniar Harahap<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: [erwinhamonanganpane@gmail.com](mailto:erwinhamonanganpane@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurhakima1992@gmail.com](mailto:nurhakima1992@gmail.com)<sup>2</sup>, [KalijunjungHasibuan@gmail.com](mailto:KalijunjungHasibuan@gmail.com)<sup>3</sup>, [akhirsalehpulungan01@gmail.com](mailto:akhirsalehpulungan01@gmail.com)<sup>4</sup>, [husniakhotmah@gmail.com](mailto:husniakhotmah@gmail.com)<sup>5</sup>, [yusniarharahap65@gmail.com](mailto:yusniarharahap65@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

*This activity began with concerns about the high level of smartphone addiction among young children in Panarian Village, Padanglawas Regency. Since people know and use smartphones in Panarian Village in their daily lives, it has had an impact on children's development. Where many parents use smartphones as a tool to help care for fussy children, the result is that many children become addicted and this has an impact on their children's character which is not good. This service activity was carried out using a structured counseling method involving 50 participants consisting of village officials and community representatives who had children aged 2 years to 16 years. To measure the level of success of counseling, pretests and posttests were carried out on activity participants. The results of outreach activities on parenting patterns and strengthening children's character include (1). The knowledge of the community in Panarian Village, Padanglawas Regency regarding parenting patterns is very minimal, as evidenced by the pretest results of 40% of the community having no knowledge of parenting strategies. (2). Counseling participants experienced an increase in knowledge after being given material and simulations by the presenters. This was proven by the results of the posttest, which found that 64% of participants were in the very good category in understanding parenting strategies in the digital era. From the results of this activity it can be concluded that the impact of using smartphones as a means of caring for children is very dangerous for children. And through counseling and guidance, parents are aware of the importance of parenting in order to prepare children for good growth and development.*

### Article History:

Received 2024-04-02

Revised 2024-04-13

Accepted 2024-04-30

**Keywords:** Parenting Patterns, Parents, Child Development, Character, Digital Era

### Abstrak

Kegiatan ini berawal dari kerisauan akan tingginya kecanduan smartpone di kalangan anak usia dini di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas. Semenjak masyarakat mengenal dan menggunakan *smartpone* di Desa Panarian dalam kehidupan sehari-hari, ternyata berdampak pada perkembangan anak. Dimana banyak orang tua yang menjadikan *smartpone* sebagai alat bantu pengasuh bagi anak yang rewel, akibatnya banyak anak yang kecanduan dan berdampak pada karakter anak yang tidak baik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan terstruktur dengan melibatkan 50 orang peserta yang terdiri dari perangkat desa dan perwakilan masyarakat yang memiliki anak rentang usia 2 tahun sampai 16 tahun. Untuk mengukur tingkat keberhasilan penyuluhan dilakukan *pretest* dan *postest* terhadap peserta kegiatan. Hasil kegiatan penyuluhan pola asuh orang tua dan penguatan karakter anak antara lain (1). Pengetahuan masyarakat di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas terkait pola asuh orang tua sangat minim sekali dibuktikan dari hasil *pretest* sebesar 40 % masyarakat tidak memiliki pengetahuan strategi pola asuh anak. (2). Peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dan simulasi oleh para pemateri hal ini terbukti dari hasil *postest* ditemukan sebanyak 64 % peserta memperoleh kategori sangat baik dalam memahami strategi pola asuh di era digital. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan smartpone sebagai sarana pengasuh pada anak sangat berbahaya bagi anak. Serta melalui penyuluhan dan bimbingan para orang tua memiliki kesadaran pentingnya pola asuh dalam rangka mempersiapkan tumbuh kembang anak yang baik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orang Tua, Tumbuh Kembang Anak, Karakter, Era Digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang telah mencapai seluruh sendi-sendi kehidupan dalam keluarga, akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan (Sormin et al., 2019). Produk teknologi tersebut misalnya *smartphone* (telepon pintar) bukanlah barang mewah saat ini melainkan sebagai bagian dari kebutuhan hidup (Yumarni, 2022). Akan tetapi penggunaan teknologi informasi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat tidak dibarengi dengan pengetahuan yang cukup agar teknologi membawa manfaat bagi kehidupan (Harahap et al., 2022). Hal tersebut berdampak pada pola asuh anak, banyak kasus ditemukan anak usia dini kecanduan *smartphone* sebab telah menjadi kebiasaan orang tua memberikan *smartphone* kepada anak. *Smart Phone* memang memiliki dampak positif bagi pola pikir anak yaitu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak. Tetapi dibalik kelebihan tersebut juga dapat berdampak buruk pula bagi daya kembang anak. Berbagai radiasi didalam *smartphone* yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila anak sering menggunakan gadget. Selain itu, juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi kurang interaktif dan lebih suka sendiri dengan zona nyamannya bersama gadget. Sehingga menimbulkan sikap individualis pada anak dan kurangnya sikap peduli terhadap sesama baik terhadap orang tua teman, maupun orang lain (Adinda et al., 2021; Yumarni, 2022).

Berkaca dari uraian di atas, maka sangat diperlukan pengetahuan terkait penggunaan teknologi informasi agar mampu memanfaatkan teknologi informasi ke arah yang bermanfaat (Fransori et al., 2019). Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki orang tua dalam mempersiapkan anak adalah pola asuh. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk membimbing anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setidaknya ada tiga jenis pola asuh seperti yang dikemukakan Hurlock yakni: Pola Asuh Permisif, Otoriter dan Demokratis. Pola asuh permisif merupakan pendekatan terhadap anak dengan tidak menetapkan aturan dan Batasan yang ketat melainkan memberikan kebebasan yang besar kepada anak dalam mengambil keputusan. Pola Asuh otoriter merupakan pola asuh yang membatasi dengan ketat dan tegas terhadap aktivitas anak. Sedangkan pola asuh demokratis merupakan tindakan yang melibatkan partisipasi anak dalam mengambil keputusan, aturan-aturan didiskusikan dengan anak (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023). Berkaitan dengan pola asuh yang dikemukakan di atas, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat untuk mendidik anak di era digital saat ini. Namun demikian pola asuh demokratis tentunya juga harus memuat prinsip-prinsip penguatan karakter agar anak memiliki pengetahuan terkait nilai-nilai kebaikan yang semestinya dalam kehidupan sosial (Sormin & Tembang, 2021).

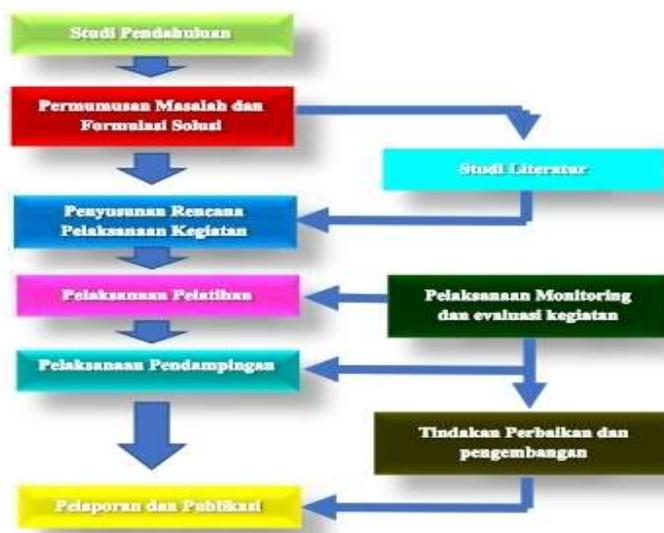
Fenomena degradasi mental anak akibat pengaruh *smartphone* saat ini juga ditemukan di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas Sumatera Utara. Dimana di Desa ini banyak sekali ditemukan anak-anak yang tanpa Batasan menggunakan *smartphone* diluar aktivitas belajar mereka. Bahkan anak yang berusia 2-5 tahun juga ditemukan banyak menggunakan *smartphone* orang tua. Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Panarian, mengemukakan para orang tua cenderung menggunakan *smartphone* untuk mendiamkan anak Ketika menangis, ataupun Ketika bertamu agar anak diam. Kenyataan ini tentunya sangat membahayakan jika dilakukan tanpa control orang dewasa. Informasi yang didapatkan anak terkadang tidak sesuai dengan jenjang usianya (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023). Sehingga akan berpengaruh terhadap karakter anak dimasa yang akan datang (Fransori et al., 2019).

Berdasarkan informasi awal yang ditemukan dilapangan maka penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panarian dengan melakukan penyuluhan kepada orang tua khususnya yang berkaitan dengan pola asuh anak yang baik di era teknologi informasi. Pengabdian dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya *smartphone* terhadap perkembangan anak apabila tanpa pendampingan orang dewasa. Tujuan yang berikutnya adalah memberikan pengetahuan terkait dengan pola asuh orang tua sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta strategi penguatan karakter anak sejak dini.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan di atas, maka solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan sosialisasi. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Panarian Kabupaten Padanglawas sebanyak 50 orang yang terdiri dari 35 orang ibu-ibu dan 15 orang kaum bapak. Peserta dalam pelatihan ini merupakan perwakilan masyarakat yang memiliki anak rentang usia 0-15 tahun. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu mulai dari tanggal 17 Januari sampai 19 Januari 2024 bertempat di Balai Desa Panarian. Sedangkan metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap yaitu: (1). Studi pendahuluan, dimana pada fase ini tim melakukan identifikasi awal terkait permasalahan yang dialami oleh mitra dan identifikasi sarana penunjang kegiatan yang akan dilakukan, (2). Perumusan masalah dan solusi, dari hasil observasi yang dilakukan selanjutnya

tim akan merumuskan solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat, (3). Pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini dilakukan kegiatan secara terstruktur dan sistematis yakni melalui penyuluhan dengan melibatkan para ahli yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, (4). Evaluasi hasil kegiatan, setelah dilakukan penyuluhan maka akan dilakukan evaluasi melalui angket pengetahuan orang tua terkait pola asuh di era teknologi informasi, dan (5). Publikasi, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selanjutnya akan dipublikasikan. Tahapan kegiatan pengabdian ini selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pola asuh orang tua dan penguatan Pendidikan karakter terhadap anak usia dini di Desa Panarian Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan selama tiga hari. Peserta kegiatan terdiri dari perangkat desa dan masyarakat Desa Panarian yang berjumlah 50 orang. Adapun topik sosialisasi yang diberikan yaitu: (1). Dampak teknologi informasi terhadap pola asuh orang tua, (2). Strategi Pola asuh orang tua masa kini, (3). Strategi penguatan karakter anak ditengah arus informasi. Pelaksanaan penyuluhan masing-masing topik selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Materi dampak teknologi informasi terhadap pola asuh orang tua merupakan topik yang disampaikan pada hari pertama. Materi ini dibawakan oleh Bapak Erwin Hamonangan Pane, pemberian materi diberikan dengan menayangkan beberapa video dan tayangan materi presentasi. Dalam memberikan materi bersifat interaktif dimana tanya jawab antara peserta dan pemateri berlangsung secara demokratis.



Gambar 2. Pemaparan Materi

## 2. Strategi Pola Asuh Orang Tua Masa Kini

Selanjutnya materi strategi pola asuh orang tua masa kini dibawakan oleh Ibu Nurhakim Akhirani Nasution, dalam membacakan materi terlebih dahulu diberikan tayangan video yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi strategi pola asuh orang tua masa kini menggunakan slide presentasi. Dalam kegiatan penyuluhan pemtaeri juga melakukan simulasi dengan para peserta untuk memberikan contoh bagaimana pendekatan yang efektif dalam mengasuh anak ditengah maraknya perkembangan teknologi dan informasi.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta Pengabdian

## 3. Strategi Penguatan Karakter Anak Ditengah Arus Informasi

Materi penguatan karakter anak ditengah arus informasi dilaksanakan pada hari kedua yaitu pada tanggal 18 Januari 2024. Materi ini dibawakan oleh Bapak Kalijunjung Hasibuan, pemaparan materi diberikan melalui tayangan slide materi. Diskusi dan tanya jawab merupakan strategi yang dibawakan pemateri untuk memperkuat pemahaman para orang tua. Selain itu para peserta juga diajak untuk mensimulasikan strategi penguatan Pendidikan karakter anak dengan contoh-contoh yang sederhana.

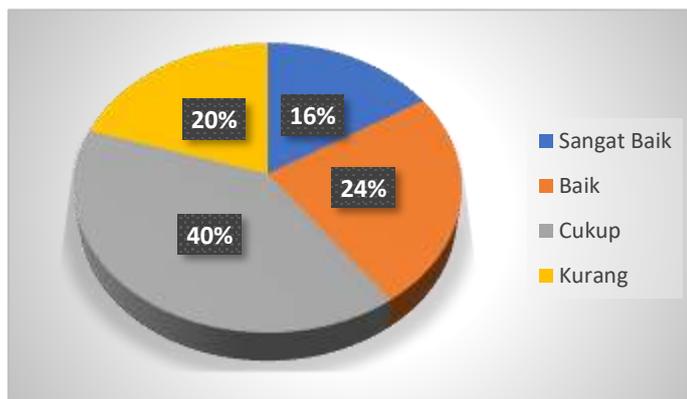


Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta Pengabdian

Setelah kegiatan sesi materi selesai dilaksanakan maka kegiatan berikutnya dilaksanakan evaluasi capaian pemahaman peserta dengan memberikan test terhadap para peserta. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta terkait pola asuh orang tua di era digital. Adapun hasil pencapaian peserta terkait pola asuh orang tua dan penguatan karakter anak usia dini akan di uraikan sebagai berikut:

### 1. Hasil *Posttest* Pengetahuan Pola Asuh Orangtua Dan Penguatan Karakter Anak Usia Dini

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu diberikan test kepada para peserta untuk mengetahui pengetahuan awal peserta yang berkaitan dengan pola asuh anak. Test diberikan dengan pertanyaan yang cukup sederhana dan disesuaikan dengan kondisi peserta yang secara umum merupakan masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang rendah. Oleh sebab itu pertanyaan yang diberikan lebih kepada pengalaman sehari-hari yang dilakukan dirumah. Adapun hasil pencapaian peserta sebelum diberikan penyuluhan bahwa dari 50 orang peserta penyuluhan ditemukan data sebanyak 8 orang peserta mencapai kategori sangat baik atau sekitar 16%, sedangkan 12 orang peserta memperoleh kategori baik atau sekitar 24%. Sementara itu peserta yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 20 orang atau sekitar 40% dari peserta dan sebanyak 10 orang peserta memperoleh nilai kategori kurang atau sekitar 20% dari peserta penyuluhan.

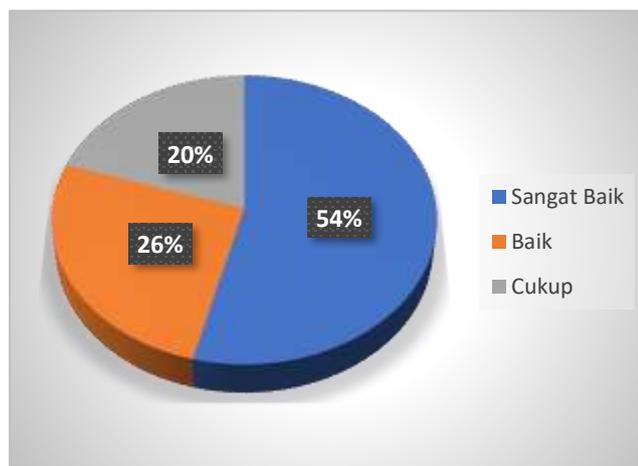


Gambar 5. Data Hasil *Prestest* Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi bahwa pengetahuan orang tua terkait pola asuh ditengah perkembangan arus teknologi informasi khususnya di Desa Panarian cukup rendah sekali. Sehingga hal ini merupakan hal yang cukup mengkhawatirkan apalagi dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya 80% dari peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka memberikan *smartphone* kepada anak mulai dari usia 2 tahun tanpa pengawasan. Dan sekitar 56% peserta mengemukakan bahwa anak mereka diusia sekolah dasar antara 9 tahun sampai 12 tahun atau antara kelas III SD sampai kelas VI SD telah memiliki akun media sosial dan akun game online sendiri dan tanpa pengawasan orang tua. Berikutnya sekitar 64 % peserta penyuluhan juga mengemukakan mereka cukup kesulitan membimbing anak yang sudah kecanduan *smartphone* khususnya membantu orang tua misalnya membersihkan rumah, ikut kekebun dll. Sehingga hal ini sangat mengganggu tumbuh kembang anak dengan baik khususnya perkembangan psikologi anak (Sri Asri, 2018). Sedangkan perkembangan fisik dan mental anak orang tua memegang peranan yang sangat penting berupa control, perhatian dan tindakan orang tua (Nirmalasari et al., 2021).

### 2. Hasil *Posttest* Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua Dan Penguatan Karakter Anak Usia Dini

Setelah dilaksanakan penyuluhan dengan tiga orang narasumber berkaitan dengan pola asuh orang tua dan penguatan karakter anak usia dini, maka untuk memperoleh informasi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dilakukan *posttest* dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada peserta berbentuk test. Adapun data yang diperoleh yaitu sebanyak 27 orang peserta memperoleh kategori sangat baik atau sekitar 54 %, berikutnya sebanyak 13 orang peserta memperoleh kategori baik atau sekitar 26 % dan sebanyak 10 orang peserta memperoleh kategori cukup atau sekitar 20%. Gambaran data hasil *posttest* pengetahuan peserta terkait pola asuh orang tua dan penguatan karakter anak usia dini di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Data Hasil *Postest* Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data yang diuraikan di atas maka diperoleh informasi bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan terstruktur selama 3 (tiga) hari terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan terkait pola asuh orang tua dan penguatan karakter anak usia dini. Dimana sebelum dilakukan penyuluhan peserta yang terdiri dari 50 orang yang mempunyai anak rentang usia 2-15 tahun di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas memiliki gambaran pengetahuan yang minim terkait pola asuh yang baik khususnya menanggulangi anak-anak yang telah kecanduan *smartphone* dimana hanya sekitar 8 orang yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan pola asuh orang tua. Namun setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang cukup signifikan meningkat menjadi 27 orang peserta yang memahami pola asuh yang baik dalam rangka meningkatkan karakter anak usia dini. Hal ini menunjukkan (Utomo et al., 2022) bahwa orang tua memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tumbuh kembang anaknya di Desa Panarian, hanya saja selama ini karena kurangnya pengetahuan menyebabkan orang tua salah dalam mengasuh anaknya khususnya sejak masuknya teknologi *smartphone* ke desa ini. Sehingga pola asuh orang tua merupakan factor yang sangat penting sekali dalam rangka mempersiapkan anak dimasa yang akan datang. Semakin tinggi pengetahuan orang tua terkait pola asuh dan penguatan karakter anak maka akan berdampak pada perkembangan anak yang semakin baik dimasa yang akan datang (Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, 2019).

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam memberikan pengetahuan pola asuh dan penguatan karakter anak usia dini kepada masyarakat di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pola asuh orang tua terhadap anak merupakan factor yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan berkaitan dengan pola asuh anak, masyarakat di Desa Panarian Kabupaten Padanglawas memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pola asuh anak khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* terhadap anak. Selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana peserta berhasil menjawab sejumlah pertanyaan akhir yang diberikan terkait pola asuh dimasa era digital.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Panarian Padang Lawas beserta jajarannya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian terkait Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua dan Penguatan Karakter Anak Menyongsong Era Disrupsi Tim juga mengucapkan terimakasih kepada semua Narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memaparkan materi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Panarian Padang Lawas. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dimanapun berada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, R., Isni, F., & Anugrah, D. (2021). Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan, . *Proceedings, Vol: I No: (November)*, 1–17. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>
- Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, A. M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Ekngklek Di Dusun Pule Tegalrandu, Srumbung, Magelang. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(1), 47–60.
- Fransori, A., Sulistijani, E., & Youlinda Parwis, F. (2019). Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 2(01). <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i01.259>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Khairun Nisa, S., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Nirmalasari, R., Aldianor, A., Asfari, E. P., Anand, R., Septiani, R., & Nurhalisa, S. (2021). Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 270. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4816>
- Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2019). KONSEPSI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DISRUPTIF Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priyono. *Seminar Nasional Sejarah Ke4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 647–662.
- Sormin, S. A., & Tembang, Y. (2021). Menakar Kearifan Lokal Suku Malind Sebagai Model Penanaman Ecoliterasi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Education and ...*, 9(4), 565–569. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3159%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3159/2096>
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Utomo, H. B., Sari, A. T. R., & Valensia, E. V. (2022). Penyuluhan Kegiatan Parenting Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.126>
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>